

22 JUNI 2010

Manuskrip Kraton Masuki Era Digitalisasi

ERA digitalisasi tak bisa dibendung, dan merebak di semua sektor. Termasuk menembus dunia sejarah. Hal ini terlihat dengan komitmen bahwa semua manuskrip atau catatan sejarah yang ditulis tangan milik Kraton Yogya segera didokumentasikan dalam bentuk digital. Dikhawatirkan manuskrip Kraton berupa buku kuno akan mengalami kerusakan karena terlalu sering dibuka. Padahal di dalamnya berisi catatan penting soal sejarah kraton dan kebudayaan Jawa.

"Digitalisasi manuskrip sangat penting agar masyarakat yang ingin mengakses naskah milik kraton tidak perlu membuka naskah aslinya yang berisiko menimbulkan kerusakan pada buku-buku yang dilihat," kata Sri Sultan Hamengku Buwono-X, pada penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* Proyek Pelestarian Naskah (manuskrip) Jawa yang dimiliki kraton di Gedhong Jene Kraton, Senin (21/6).

MoU ditandatangani Raja Kraton Yogya Sri Sultan HB X dan Direktur Institute Studi Oriental Universitas Leipzig Jerman Prof Dr Ekehard Schulz. Turut hadir Duta Besar RI untuk Jerman Edy Pratomo, GBPH Joyokusumo dan Rektor UIN Prof Dr Amin Abdullah serta sejumlah delegasi Jerman di antaranya duta besar khusus untuk dialog antarbudaya



KR-Edy Widiono Putra

Prof Ekehard Schulz dari Universitas Leipzig didampingi Sultan HB X mendengarkan pemaparan GBPH Joyokusumo mengenai filosofi Kraton.

Heidrun Tempel.

Sultan juga berharap Universitas Leipzig dapat menerapkan manajemen *security*

terhadap naskah-naskah digital. Sebab tanpa manajemen *security*, maka siapapun dapat membuka manuskrip

dengan komputer. Sebab itu, kalau manajemen *security* tidak bisa dilakukan, kraton berencana menjalin kerja

sama dengan Lembaga Sandi Negara untuk menjamin kepastian keamanan naskah-naskah yang di-digitalisasikan. "Manuskrip merupakan salah satu isi Kraton

* Bersambung hal 7 kol 1

Manuskrip Sambungan hal 1

Yogyakarta, sehingga memerlukan jaminan aspek keamanan," tandas Sultan.

Sultan tidak menginginkan pengalaman semasa Sri Sultan HB II ditangkap Inggris terulang. Waktu itu naskah-naskah kraton diba-

wa ke British University. Dari manuskrip yang ada diketahui, selama 5 hari beberapa grobak buku kraton dibawa ke Inggris dan sekarang menjadi milik Inggris.

Menurut Edy Pratomo, kerja sama dengan Jerman

sebenarnya sudah dilakukan sejak beberapa tahun terakhir. Kraton Yogya memiliki lebih dari 300 lebih manuskrip, 170 di antaranya sudah tersimpan dalam bentuk digital. MoU kali ini sifatnya memperbarui. (Ast)-b